

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa anak usia dini merupakan masa *golden age*, karena pada masa ini perkembangan otak anak berkembang paling cepat selama masa kehidupan. Perkembangan yang terjadi pada masa usia dini akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Tugas-tugas perkembangan yang dapat diselesaikan pada suatu tahap perkembangan akan mempengaruhi keberhasilan tahap perkembangan selanjutnya (Fauziddin, 2018, hlm. 163). Permendikbud No. 137 tahun 2014 menyebutkan ada 6 aspek yang harus dikembangkan, yaitu mencakup aspek moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Salah satu aspek yang harus distimulus secara optimal yaitu perkembangan bahasa anak. Hurlock (1978, hlm. 186) mengungkapkan bahwa:

Perkembangan bahasa anak usia dini berkembang seiring dengan bertambah usianya dan melalui cara yang sistematis. Anak dapat mengalami tahap perkembangan yang sama namun yang membedakannya yaitu lingkungan yang mempengaruhinya. Jika lingkungan anak memberikan stimulus yang baik, maka perkembangan bahasa anak akan baik dan sebaliknya jika lingkungan anak tidak memberikan stimulus yang baik, maka perkembangan anak juga akan terpengaruhi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, dapat dibantu dengan adanya media pembelajaran. Arsyad (2011, hlm. 4) mengungkapkan bahwa “media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.

Media pembelajaran untuk anak usia dini perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Sujiono (2007, hlm. 59) mengungkapkan tentang prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini, diantaranya yaitu (1) Anak merupakan pembelajar aktif; (2) Anak belajar melalui sensori dan panca indera; (3) Anak membangun pengetahuannya sendiri; (4) Anak berpikir melalui benda konkret; (5) Anak belajar dari lingkungan.

Berdasarkan penelitian Riyani (2015, hlm. 3), permasalahan pada anak yang tidak tertarik dan jenuh dengan pembelajaran yaitu disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Media pembelajaran yang

digunakan yaitu berupa buku tulis, majalah, atau lembar kerja. Penelitian Nurlaela (2018, hlm. 6) menyatakan terdapat guru yang menerapkan penggunaan media pembelajaran yang monoton, sehingga anak merasa jenuh dan tidak tertarik.

Setelah melakukan praobservasi di sekolah PAUD khususnya usia 4-5 tahun, peneliti menemukan beberapa anak yang masih sulit dalam mengenal huruf abjad. Salah satu penyebabnya yaitu anak tidak tertarik dengan kegiatan pengenalan huruf abjad. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang digunakan pada sekolah tersebut hanya berupa buku tulis ataupun majalah. Kegiatannya seperti menebalkan huruf, menyalin huruf, menempel dan menyusun huruf. Anak kurang antusias dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan tersebut, bahkan ada anak yang tidak mau mengerjakan sama sekali.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti terinspirasi untuk melakukan penggunaan media pembelajaran berupa *busy book*. *Busy book* merupakan sebuah buku yang berisi beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak. Misalnya seperti meronce, memasang kancing, menyusun puzzle menggunakan perekat, dan lain-lain. Setiap halaman pada *busy book* penuh dengan gambar yang terbuat dari kain, manik-manik, dan pernak-pernik, akan tetapi setiap halamannya tidak terikat satu sama lain (Tessell, 2007, hlm. 4). *Busy book* yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan bahan dasar kain flanel dengan berbagai warna yang diharapkan dapat menarik perhatian anak untuk belajar. Zubaidah (2003, hlm. 9) mengungkapkan “perkembangan anak usia dini berada pada masa membaca tahap permulaan”. Berdasarkan Peraturan Menteri Nasional Nomor 58 (2009, hlm. 10) tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca. Adapun manfaat penggunaan *busy book* pada kegiatan membaca anak usia dini yaitu fitur yang terdapat pada *busy book* dapat menarik perhatian dan menumbuhkan minat baca pada anak serta anak dapat bermain tanpa merasa sedang melakukan proses belajar (Wibiarani, 2018, hlm. 13).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penggunaan *busy book* sebagai media pembelajaran untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad anak usia dini. Penggunaan *busy*

book yang dilakukan berupa pengenalan huruf abjad, dengan membatasi tema tanaman subtema buah-buahan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan *busy book*?
- 1.2.2 Bagaimana kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 4-5 tahun setelah menggunakan *busy book*?
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan mengenal abjad pada anak sebelum dengan setelah menggunakan *busy book*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengidentifikasi kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan *busy book*.
- 1.3.2 Untuk mengidentifikasi kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 4-5 tahun setelah menggunakan *busy book*.
- 1.3.3 Untuk menganalisis perbedaan signifikan antara kemampuan mengenal abjad pada anak sebelum dengan setelah menggunakan *busy book*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Sebagai pengetahuan tentang media pembelajaran khususnya untuk anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 4-5 tahun.
- 1.4.1.2 Dapat menghasilkan media pembelajaran *busy book* yang dapat digunakan untuk pengembangan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 4-5 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan tentang media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 4-5 tahun.

1.4.2.2 Bagi Anak

Dengan adanya media pembelajaran *busy book* ini, peneliti berharap anak dapat belajar dengan senang dan kemampuan bahasa anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

1.4.2.3 Bagi Pendidik/Orang tua

Menambah pengetahuan tentang media pembelajaran dan sebagai salah satu contoh media pembelajaran berupa *busy book* yang dapat digunakan untuk menstimulus kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 4-5 tahun.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi ini memuat sistematika penulisan skripsi pada penelitian. Adapun pada penelitian ini terdiri dari :

1. HALAMAN PENGESAHAN
2. HALAMAN PERNYATAAN
3. KATA PENGANTAR
4. UCAPAN TERIMA KASIH
5. ABSTRAK
6. DAFTAR ISI
7. DAFTAR TABEL
8. DAFTAR GAMBAR
9. DAFTAR LAMPIRAN
10. BAB I PENDAHULUAN; berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi
11. BAB II KAJIAN PUSTAKA; berisi tentang hakikat bahasa, kemampuan bahasa anak usia dini, perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun, kemampuan mengenal huruf, media pembelajaran *busy book*, dan penelitian yang relevan.
12. BAB III METODE PENELITIAN; berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
13. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN; berisi tentang temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian berupa analisis data hasil penelitian secara statistik maupun deskriptif.

14. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI; berisi simpulan penelitian, implikasi, dan rekomendasi.
15. DAFTAR PUSTAKA
16. LAMPIRAN
17. RIWAYAT HIDUP PENELITI